

Penguatan Pembiasaan Karakter Religius melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar

Oleh:

Pramudya Al Ghozi

Muhlasin Amrullah S.Ud., M.Pd.I.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2024

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya untuk membantu anak-anak tumbuh dalam pengetahuan, karakter, dan keterampilan sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi muda yang siap menghadapi segala kesulitan yang berkaitan dengan perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Karakter adalah komponen penting dan esensial yang memainkan peran utama dalam kesuksesan suatu bangsa[1]. Dari tahun seribu sembilan ratus sembilan puluhan, istilah pendidikan karakter mulai menjadikan perbincangan di dunia barat. Thomas Lickona merupakan tokoh utama yang mempopulerkan konsep ini dengan hasil pekerjaan yang berpengaruh, "The Return of Character Education". Karya tersebut membahas pemahaman di Pendidikan formal atau non formal tentang pentingnya Pendidikan Karakter sebagai konsep yang harus diterapkan di msyrakat luas. Gagasan tersebut merupakan dasar dari pengembangan yang lebih lanjut dalam bidang pendidikan karakter oleh berbagai pihak di seluruh dunia[2]. Suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia insan kamil, yang dikenal dengan istilah pendidikan karakter[3].

Metode Penelitian

- Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan permasalahan dan fokus penelitian. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya [13]. Sedangkan deskriptif adalah strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka [14].
- Penelitian ini menjadikan peserta didik kelas 4 di SDN Curahmalang 1 sebagai salah subjek penelitian.
- Dalam penelitian ini peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- Peneliti juga menggunakan triangulasi teknik dalam menguji validitas data guna memperkuat keabsahan temuan dan meningkatkan kepercayaan pada interpretasi terhadap data kualitatif.
- untuk analisa data menggunakan model Miles and Huberman meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

- Penelitian ini merupakan penelitian yang difokuskan pada peserta didik kelas 4 di SDN Curahmalang 1. Sebagai bahan kajian data peneliti mencari data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian di SDN Curahmalang 1 ditemukan penguatan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun,), pembiasaan berdoa sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan, bersyukur atas nikmat yang diberikan, toleransi beragama, melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Pembiasaan 5S merupakan pembiasaan yang diterapkan sebagai bentuk penanaman etika dan perilaku positif dalam interaksi sehari-hari. Pembiasaan berdoa sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan merupakan pembiasaan yang dilakukan setiap hari agar memperoleh kemudahan dan keselamatan dalam berkegiatan. Pembiasaan bersyukur bertujuan untuk menanamkan kesadaran bahwa segala sesuatu yang kita miliki adalah anugerah dari Tuhan, dan bahwa kita harus selalu bersyukur atas nikmat tersebut, baik dalam kondisi suka maupun duka. Pembiasaan toleransi merupakan keberagaman untuk berkembang, di mana berbagai perspektif, budaya, dan gagasan dapat saling melengkapi dan memperkaya kehidupan bersama. Pembiasaan ibadah mendorong peserta didik di SDN Curahmalang 1 memiliki karakter yang religius. Pelaksanaan penguatan pembiasaan karakter religius juga mempunyai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat.

No.	Komponen Budaya Sekolah	Keterangan	Hasil
1.	Nilai-nilai utama PPK yang ada di sekolah	Nilai-nilai utama PPK religius ditanamkan di Madrasah agar peserta didik terbiasa untuk beriman dan bertaqwa berlandaskan Aswaja.	Beriman dan bertaqwa berlandaskan Aswaja.
2.	Jadwal pembiasaan budaya baik	<p>Jadwal pembiasaan rutin di SDN Curahmalang 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> · Sholat dhuhur pukul 12.00 bertepatan dengan istirahat kedua. · Pembiasaan 5S dilakukan sebelum memasuki kelas disambut oleh guru pada pukul 06.40 pagi. · Pembiasaan berdoa sebelum/sesudah belajar dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan doa sebelum pembelajaran dipimpin oleh perwakilan kelas menggunakan mikrofon pengeras suara yang sudah tersambung di setiap kelas. · Pembiasaan melaksanakan kegiatan keagamaan untuk melatih rasa bersyukur peserta didik. · Pembiasaan bertoleransi yang diajarkan oleh guru sebagai teladan bagi peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> · Pembiasaan sholat berjamaah · Pembiasaan 5S. · Pembiasaan berdoa sebelum/sesudah pembelajaran. · pembiasaan menghafal juz 30. · pembiasaan melaksanakan kegiatan keagamaan · pembiasaan untuk bertoleransi

3.	Peraturan sekolah	SDN Curahmalang 1 memiliki peraturan pada peserta didik yang melakukan kesalahan maka akan diberi peringatan/perhatian agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Hal ini akan dicantumkan pada penilaian karakter pada rapor SDN Curahmalang 1.	Menegur peserta didik agar tidak melakukan kesalahan yang sama.
4.	Tradisi baik di sekolah	Guru akan melakukan pendampingan selama kegiatan tradisi baik di SDN Curahmalang 1.	<ul style="list-style-type: none"> · Sholat, dhuhur berjamaah. · Pembiasaan 5S · Pembiasaan berdoa sebelum/sesudah pembelajaran. · pembiasaan menghafal juz 30. · Pembiasaan bertoleransi · Pembiasaan melaksanakan kegiatan keagamaan.
5.	Kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler	<p>Pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> · Kelas 4 dan 5 pada hari rabu pukul 14.30. · Terdapat 1 pembimbing untuk 1 ekstrakurikuler. 	DrumBand dan Banjari

Faktor pendukung dan penghambat

- Faktor pendukung meliputi Komitmen yang kuat dari pimpinan sekolah, guru, dan staf lainnya terhadap penguatan karakter religius dapat menjadi pendorong utama. Mereka harus menjadi contoh yang baik dan aktif dalam mendukung pembiasaan budaya sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai keagamaan. Dukungan dan keterlibatan orang tua serta masyarakat lokal sangat penting.
- faktor penghambat penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah sebagai berikut: Keterbatasan sumberdaya seperti dana, waktu, dan personel dapat menghambat upaya penguatan karakter religius. Misalnya, kurangnya anggaran untuk pelatihan guru atau kurikulum yang relevan dapat menghambat implementasi pembiasaan budaya sekolah yang efektif. Ketika orang tua kurang mendukung atau bahkan menentang penguatan karakter religius di sekolah, hal ini dapat menghambat upaya sekolah dalam melaksanakan program-program pembiasaan budaya yang berorientasi pada nilai-nilai keagamaan.

Simpulan

- Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah yang sudah dipaparkan dapat diambil kesimpulan bahwa bagaimana cara guru dan pihak sekolah dalam menerapkan pembiasaan yang telah dibuat agar peserta didik bisa menjadi generasi yang tidak hanya pandai dalam bidang akademik namun juga pandai dalam bidang religius, ahklakul karimah. Dengan adanya pembiasaan seperti pembiasaan 5s, membaca sholwat, sholat dzhur berjamaah, membaca surat pendek, dan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan aktifitas pembiasaan tersebut dapat mendorong peserta didik mempunyai ahklakul karimah. penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Pembiasaan-pembiasaan seperti pembiasaan 5s, membaca surat pendek Juz 30, berdoa, bersyukur, mengembangkan toleransi beragama, dan melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama merupakan upaya konkret dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moral dalam diri peserta didik. Peran guru sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan pembiasaan sangat krusial, sementara kerja sama dengan orang tua juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi antara pendidikan karakter religius di sekolah, dukungan dari keluarga, serta

Referensi

- [1] M. Z. Ahmadi, H. Haris, and M. Akbal, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Phinisi Integr. Rev.*, vol. 3, no. 2, p. 305, 2020, doi: 10.26858/pir.v3i2.14971.
- [2] F. S. Yelvita, "Strategi Penguatan Pendidikan Karakter dan Bela Negara Bagi Mahasiswa Teknik Informatika Kelas 2B Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning," *J. edu*, vol. 3, no. 8.5.2017, pp. 1–49, 2022.
- [3] D. Salirawati, "Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah," *J. Sains dan Edukasi Sains*, vol. 4, no. 1, pp. 17–27, 2021, doi: 10.24246/juses.v4i1p17-27.
- [4] S. Sukatin, S. Munawwaroh, E. Emilia, and S. Sulistyowati, "Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," *Anwarul*, vol. 3, no. 5, pp. 1044–1054, 2023, doi: 10.58578/anwarul.v3i5.1457.
- [5] A. S. Prabandari, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 2, no. 1, pp. 68–71, 2020, doi: 10.31004/jpdk.v1i2.586.
- [6] J. Kaburu, G., & Nzulwa, "Implementasi Blended Learning Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," *Int. Res. J. Bus. Strateg. Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 37–47, 2020, [Online]. Available: <https://irjp.org/index.php/irjbsm/article/view/6>
- [7] D. N. Khotimah, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5S di Sekolah Dasar," *INOPENDAS J. Ilm. Kependidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 28–31, 2019, doi: 10.24176/jino.v2i1.2928.
- [8] N. Khamalah, "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah," *J. Kependidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 200–215, 2017, doi: 10.24090/jk.v5i2.2109.
- [9] T. Turap, T. B. Merupakan, T. B. Lebih, and T. D. Turap, *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar*.

- [10] S. Siswanto, I. Nural, and S. Budin, “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan,” *AR-RIAYAH J. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.29240/jpd.v5i1.2627.
- [11] Ajat Sudrajat, “Budaya Sekolah dan Pendidikan Karakter.” pp. 1–216, 2014.
- [12] W. Wardani and F. Faridah, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Islam,” *J. Adm. Kebijakan, dan Kepemimp. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, p. 118, 2021, doi: 10.26858/jak2p.v2i2.10149.
- [13] T. H. Nurgiansah, “Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur,” *J. Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. 9, no. 1, p. 35, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/31424>
- [14] E. Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. 2020. [Online]. Available: http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- [15] Rusandi and Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus,” *Al-Ubudiyah J. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 48–60, 2021, doi: 10.55623/au.v2i1.18.
- [16] M. Rachman, A. Munandar, and Tijan, *Padepokan Karakter*. 2014. [Online]. Available: https://scholar.google.com/citations?user=Mc_kb_MAAAAJ&hl=id&oi=sra
- [17] Risvan Akhir Roswandi, “Menakar Keselarasan Islam Dan Patriotisme,” *Al-Ihda’ J. Pendidik. dan Pemikir.*, vol. 16, no. 1, pp. 610–618, 2022, doi: 10.55558/alihda.v16i1.50.
- [18] F. Setiawan, A. S. Hutami, D. S. Riyadi, V. A. Arista, and Y. H. Al Dani, “Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Al-Mudarris (Jurnal Ilm. Pendidik. Islam.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–22, 2021, doi: 10.23971/mdr.v4i1.2809.

- [19] N. Fajri and M. Mirsal, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar,” *at-Tarbiyah al-Mustamirrah J. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.31958/atjpi.v2i1.3289.
- [20] M. Hisyamsyah, “Hubungan Pembiasaan 5S (Senyum Salam Sapa Sopan Santun) Dengan Sikap Saling Menghargai Siswa Di Mi Sirojul Athfal 2 Depok Jawa Barat,” pp. 1–134, 2023.
- [21] N. K. U. Nanik Ariska, “Analisis Pembiasaan Siswa Dalam Kegiatan Membaca Surat-Surat Pendek untuk Menanamkan Karakter Siswa di Sekolah Dasar,” vol. 6, no. 2, pp. 262–273, 2022.
- [22] I. A. Sofannah, M. Amrullah, and M. D. K. Wardana, “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah,” *JPK J. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 8, no. 2, pp. 115–125, 2023, [Online]. Available: <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>
- [23] C. Mahfud, “THE POWER OF SYUKUR: Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam al-Qur’an,” *Epistemé J. Pengemb. Ilmu Keislam.*, vol. 9, no. 2, 2014, doi: 10.21274/epis.2014.9.2.377-400.
- [24] A. Iwan Ridwan, “Persepsi dan Pengamalan Moderasitberagama dalam Mengembangkan Sikap Sosio-Religius dan Toleransi Beragama di Perguruan Tinggi Umum,” *JAWARA-Jurnal Pendidik. Karakter*, vol. 9, no. character education based on Religious Education, Pancasila and Citizenship Education, Indonesian Language Education, Cultural Studies, Food Security and other related fields., pp. 42–72, 2022.

